

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Latar Belakang Gagasan saya untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi dalang ini diperoleh secara sebagian besar adanya keresahan dari diri saya sendiri tentang hal-hal yang berulang kali saya saksikan. Selain itu juga ada pengaruh dari lingkungan terdekat penulis yaitu saudara.Paman saya merupakan seorang dalang wayang golek sunda. Karena faktor lingkungan juga keturunan yang kental sekali dengan seni dan budaya sunda, penulis menjadi tertarik kedalam dunia seni khususnya seni dan budaya sunda yang merupakan identitas diri penulis sebagai “*urang sunda asli*”. Karena seringnya menyaksikan pementasan wayang golek, penulis sedikit demi sedikit mulai semakin tertarik kepada kesenian yang telah dinobatkan oleh UNESCO sebagai Karya Agung Budaya Dunia ini. Tidak hanya pertunjukan wayang golek yang dipentaskan oleh paman saya, penulis juga sering menyaksikan pertunjukan wayang dari dalang-dalang sunda lain terutama pertunjukan wayang golek dari sang maestro Asep Sunandar Sunarya, baik itu secara langsung, melalui media televisi (live), radio, maupun melalui kaset CD/VCD/ DVD.

Wayang mempunyai dua fungsi utama dalam kehidupan sosial politik, yaitu: pertama, sebagai terompet pemerintah untuk masyarakat. Kedua, sebagai alat untuk menyampaikan kehendak masyarakat untuk pemerintah. Dengan demikian, wayang dapat dijadikan alat komunikasi dua arah. Foley mencatat selama Indonesia

dijajah Belanda, wayang telah digunakan kaum nasionalis untuk mengkritik pemerintah colonial Belanda. Beberapa dalang pada waktu itu ditahan pemerintah Belanda yang berusaha mengontrol setiap kali ada pertunjukan wayang. Kathy Foley (Kanti Walujo, 1994:24), dalam buku (Kemkominfo, 2011) Wayang sebagai Media Tradisional dalam Diseminasi Informasi.

Dalam menyajikan pertunjukan wayang, terkadang seniman dalang bertindak sebagai: komunikator dan dinamisator. Namun paling tidak ada tiga fungsi sosial dalam menyajikan wayang, yaitu

1. Sebagai Komunikator

Sang dalang berfungsi menyampaikan pesan-pesan pembangunan lewat pakeliran dengan cara mengolah pesan tersebut kedalam bahasa pedalangan tanpa mengurangi mutu penyajiannya.

2. Sebagai Innovator

Dalam hal ini seorang dalang harus mampu menempatkan diri pada suatu posisi yang tidak memihak kepada salah satu norma tertentu. Dalam hal ini seniman dalang harus berorientasi ke masa depan sehingga karya-karyanya harus relevansi dengan zaman sekarang, serta dapat menjadi motivasi timbulnya proses perubahan sosial.

3. Sebagai Emancipator,

Artinya seniman dalang membantu mengantarkan para penonton secara kelompok atau individual ke tingkat perkembangan kepribadian yang lebih tinggi dengan cara peningkatan daya apresiatif, kepekaan rasa yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman jiwanya selanjutnya dapat

mempengaruhi perilaku dan perubahan sikap (Soetarno, 1987 : 3)

Berdasarkan fakta dan pemaparan ahli diatas, semakin menunjukkan bahwa pertunjukan wayang golek tidak hanya sebatas hiburan saja. Wayang golek bisa menjadi media penyebaran informasi yang mencakup masyarakat luas.

Sebelum berbicara lebih jauh lagi mengenai sejarah pewayangan, kembali pada keilmuan penulis yaitu kajian Ilmu Komunikasi, karena apabila kita terusmenerus menggali seluk-beluk wayang, maka akan terus lebih dalam dan dalam lagi karena wayang sarat akan nilai-nilai filosofis. Apabila dilihat dari sudut pandang komunikasi, dimana fungsi wayang itu dahulu merupakan media penyebaran agama Islam, maka wayang merupakan salah satu media komunikasi, dalam hal ini adalah media penyebaran agama Islam. Sebagaimana definisi Komunikasi menurut Everett M.Rogers : “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Mulyana, 2010). Dari definisi komunikasi diatas, dapat kita katakan bahwasannya pertunjukan wayang golek merupakan sebuah peristiwa komunikasi, dimana dalam hal ini dalang sebagai komunikator menyampaikan ide-ide nya dalam pertunjukan wayang golek kepada penontonnya dengan tujuan mengubah perilaku mereka dalam hal ini adalah kepercayaan atau Agama. “Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal ghaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu ‘benar’ atau ‘salah’ atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, atau intuisi” (Hohler, et al. 1978:48).

Dan menurut Solomon E. Asch (1959:565-567), kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki. Prilaku merupakan totalitas dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga dalam hal ini, dalang berkomunikasi untuk mengubah perilaku penonton dalam ranah kognitif. Dalang memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuannya, dengan maksud untuk mempengaruhi keyakinan khalayak atau dalam hal ini agama. Lebih jauhnya, agama itu sendiri yang akan menuntun dan mempengaruhi perilaku penganutnya.

Sehubungan juga dengan kajian ilmu penulis yaitu di bidang komunikasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dalang sebagai komunikator dalam pertunjukan wayang golek kepada khalayak dengan mengangkat judul: “Aktivitas Komunikasi Dalang dalam Pertunjukan Wayang Golek”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Sesuai dengan apa yang telah di uraikan peneliti dalam latar belakang tersebut, maka fokus peneliti menenetapkan rumusan masalah makro dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalang Wayang dalam Pertunjukan Wayang Golek?**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Berdasarkan rumusan masalah makro yang telah di tetapkan, maka rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana Dalang Memaknai Komunikasi dalam Pertunjukan Wayang Golek?
2. Bagaimana Dalang Menyampaikan Pesan dan Amanatnya Kepada Penonton dalam Pertunjukan?
3. Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Daya Tarik Penonton Pada Saat Pertunjukan Wayang Golek?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalang dalam pertunjukan wayang golek.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Dalang Memaknai Komunikasi dalam Pertunjukan Wayang Golek.
2. Untuk Mengetahui Dalang Menyampaikan Maksud Pesannya Kepada Penonton.
3. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Meningkatkan Daya Tarik Pertunjukan Wayang Golek.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori di bidang komunikasi, khususnya mengenai aktivitas komunikasi. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu studi pendahuluan oleh peneliti lain.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang aktivitas komunikasi.

#### **b. Bagi Universitas**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan literatur maupun referensi bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian pada kajian yang sama.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat kembali mengembangkan tentang kebudayaan dan kesenian sunda tentang wayang golek yang kini sudah mulai tergerus oleh kehidupan jaman yang *modern*.